

PERBANDINGAN PENGELUARAN MAHASISWA DAN MAHASISWI YANG TINGGAL DIKOST DAN YANG TINGGAL BERSAMA ORANG TUA PRODI STATISTIKA STAMBUK 2024 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Brian Hardia Wan Gea¹, Christiani Joice Siallagan², Indri Theresia Manik³, Laura Annisa Purba⁴, Putri Maulidina Fadilah⁵, Sudianto Manullang⁶

bryanhardiwang@gmail.com¹, christiani.4243260006@mhs.unimed.ac.id²,
indri.4243260042@mhs.unimed.ac.id³, prbalaura2@gmail.com⁴, putrimaulidina@unimed.ac.id⁵,
sudianto.manullang@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Biaya hidup mahasiswa sangat dipengaruhi oleh status tempat tinggal, baik tinggal bersama orang tua maupun di kost. Penelitian ini bertujuan membandingkan pengeluaran bulanan mahasiswa/i yang tinggal di kost dengan yang tinggal bersama orang tua pada Program Studi Statistika angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan komparatif dan melibatkan 50 responden yang dipilih melalui stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang memuat enam kategori pengeluaran pokok, kemudian dianalisis menggunakan uji reliabilitas Cronbach's Alpha, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengeluaran bulanan mahasiswa/i kost lebih tinggi dibandingkan yang tinggal bersama orang tua, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa tempat tinggal berpengaruh nyata terhadap pola pengeluaran mahasiswa/i, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa, orang tua, dan institusi pendidikan dalam pengelolaan keuangan serta perumusan kebijakan pendukung kesejahteraan mahasiswa.

Kata Kunci: Pengeluaran Mahasiswa, Tempat Tinggal, Keuangan Mahasiswa.

ABSTRACT

The cost of living for students is greatly influenced by their residence status, whether living with their parents or in a boarding house. This study aims to compare the monthly expenses of students living in boarding houses with those living with their parents in the Statistics Study Program, batch 2024, State University of Medan. The study used a quantitative approach with a comparative design and involved 50 respondents selected through stratified random sampling. Data were collected using a closed questionnaire containing six categories of basic expenses, then analyzed using the Cronbach's Alpha reliability test, the Shapiro-Wilk normality test, and the Mann-Whitney U test. The results showed that the average monthly expenditure score of boarding house students was higher than those living with their parents, with a statistically significant difference. This finding confirms that residence has a significant effect on student spending patterns, so that the results of this study can be used as a consideration for students, parents, and educational institutions in financial management and formulating policies to support student welfare.

Keywords: Student Expenses, Housing, Student Finances.

PENDAHULUAN

Biaya hidup merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam kehidupan mahasiswa, khususnya bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik, tetapi juga harus mampu mengatur keuangan pribadi agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Dalam konteks ini, latar tempat tinggal mahasiswa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pola pengeluarannya. Dua kondisi yang umum dijumpai adalah

mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan mahasiswa yang tinggal secara mandiri dengan cara menyewa tempat tinggal atau ngekost.

Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua cenderung memiliki pengeluaran yang lebih rendah karena kebutuhan dasar seperti makanan, listrik, dan tempat tinggal sebagian besar telah ditanggung oleh keluarga. Sementara itu, mahasiswa yang memilih atau harus tinggal jauh dari rumah—biasanya karena lokasi kampus yang berada di luar kota tempat tinggal asal—perlu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang lebih mandiri. Mereka bertanggung jawab atas hampir seluruh kebutuhan hidupnya, mulai dari sewa tempat tinggal, makan, transportasi, hingga keperluan penunjang studi lainnya. Hal ini tentunya menciptakan perbedaan dalam struktur dan jumlah pengeluaran antara kedua kelompok mahasiswa tersebut.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengingat banyaknya mahasiswa di Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan kondisi ekonomi. Selain itu, perbedaan pola pengeluaran juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka dalam situasi yang berbeda. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika biaya hidup mahasiswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak kampus, orang tua, maupun pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendukung seperti beasiswa atau bantuan biaya hidup.

Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan membandingkan pengeluaran mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mereka yang tinggal secara mandiri atau ngekost. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran mahasiswa berdasarkan tempat tinggalnya serta menjadi dasar bagi studi lanjutan di bidang ekonomi pendidikan dan kesejahteraan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengeluaran bulanan antara mahasiswa yang tinggal di kost dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua pada Program Studi Statistika angkatan 2024 Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Statistika angkatan 2024 yang terdaftar secara aktif pada semester berjalan, dengan jumlah total sebanyak 82 orang.

Untuk memperoleh sampel yang representatif, digunakan teknik Stratified Random Sampling. Teknik ini dilakukan dengan membagi populasi ke dalam dua strata berdasarkan status tempat tinggal, yaitu mahasiswa yang tinggal di kost dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Dari masing-masing strata kemudian diambil sampel secara acak dengan jumlah yang seimbang agar perbandingan antar kelompok dapat dianalisis secara adil.

Ukuran sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan sampel untuk Stratified Random Sampling, yaitu dengan terlebih dahulu menentukan ukuran sampel total menggunakan rumus Slovin (Solvin), kemudian mendistribusikannya ke setiap strata secara proporsional.

Rumus perhitungan ukuran sampel total menggunakan Slovin (Solvin) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel yang diperlukan
- N = jumlah populasi
- e = margin of error (tingkat kesalahan yang diinginkan)

Dalam penelitian ini, margin of error ditetapkan sebesar 10% (0,1), sehingga perhitungan sampel total menjadi :

$$N = \frac{82}{1 + 82(0,1^2)} = \frac{82}{1 + 82(0,01)} = \frac{82}{1,82} \approx 45,05$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah minimum sampel yang diperlukan adalah sekitar 45 responden. Untuk memaksimalkan keakuratan data dan mengantisipasi potensi data yang tidak valid, maka jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 50 responden.

Setelah menentukan ukuran sampel total, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan jumlah sampel ke masing-masing strata secara proporsional. Rumus perhitungan distribusi sampel untuk setiap strata adalah:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_h = ukuran sampel pada strata ke-h
- N_h = jumlah populasi pada strata ke-h
- N = jumlah populasi total
- n = ukuran sampel total

Karena populasi di kedua strata relatif seimbang (berdasarkan data lapangan), maka pembagian proporsional diatur sama besar:

$$n_1 = n_2 = \frac{N_h}{N} \times n = \frac{41}{82} \times 50 = 25$$

Karena populasi pada kedua strata relatif seimbang, maka distribusi sampel untuk mahasiswa kost dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua masing-masing ditetapkan sebesar 25 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang disusun dalam enam butir pertanyaan. Masing-masing pertanyaan menggambarkan kategori pengeluaran pokok mahasiswa, yaitu konsumsi sehari-hari, hiburan atau aktivitas nongkrong, transportasi, kebutuhan pribadi seperti perlengkapan mandi dan laundry, pulsa atau paket internet, serta pengeluaran lain-lain. Jawaban diisi dalam bentuk rentang nominal pengeluaran bulanan, seperti \leq Rp50.000, Rp50.000–Rp100.000, Rp100.000–Rp200.000, atau \geq Rp200.000, yang kemudian dikodekan ke dalam skor numerik dengan skala 1 hingga 4.

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penginputan data hasil kuesioner ke dalam Microsoft Excel, dilanjutkan dengan pengkodean skor jawaban dan perhitungan total skor pengeluaran untuk setiap responden. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan total skor menggunakan fungsi korelasi di Excel dan diperkuat dengan analisis korelasi Pearson di SPSS. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha di Excel dan dikonfirmasi kembali melalui menu Reliability Analysis di SPSS.

Selanjutnya, untuk menentukan metode analisis yang tepat, dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk Test di SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pengeluaran mahasiswa tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian perbedaan pengeluaran antara mahasiswa kost dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dilakukan dengan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test melalui SPSS.

Dengan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan temuan yang valid, reliabel, dan akurat dalam menjawab tujuan penelitian mengenai perbedaan pengeluaran bulanan mahasiswa berdasarkan status tempat tinggal mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket kuesioner tertutup yang diberikan kepada 50 orang mahasiswa Program Studi Statistika angkatan 2024 Universitas Negeri Medan, diperoleh informasi mengenai pengeluaran bulanan mahasiswa berdasarkan status tempat tinggal. Dari total responden, 25 orang merupakan mahasiswa yang tinggal di kost, sedangkan 25 orang lainnya tinggal bersama orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan pembagian strata dan pengambilan sampel secara acak dalam strata (stratified random sampling) sehingga proporsi responden seimbang antara kedua kelompok.

Data hasil pengisian kuesioner kemudian dikodekan ke dalam bentuk skor numerik dengan rentang 1 hingga 4 untuk setiap butir pertanyaan. Keenam butir pertanyaan mewakili komponen pengeluaran pokok mahasiswa, yaitu konsumsi, hiburan atau aktivitas nongkrong, transportasi, kebutuhan pribadi, pulsa atau paket internet, dan pengeluaran lain-lain. Skor setiap butir kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengeluaran bulanan masing-masing responden.

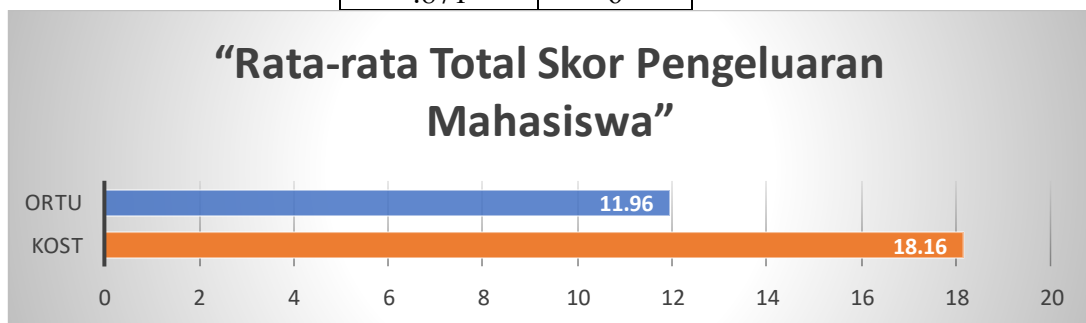
Setiap jawaban responden dikodekan dalam skala 1 sampai 4 berdasarkan rentang nominal pengeluaran. Total skor dihitung dengan menjumlahkan nilai dari keenam butir pertanyaan. Contoh data disajikan dalam Lampiran 1, berikut adalah data dalam jawaban responden. Total skor pengeluaran digunakan untuk analisis lebih lanjut.

ID_Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Total_Skor	Tempat_Tinggal
Responden 1	4	2	4	4	2	2	18	Kost
Responden 2	4	3	4	4	4	4	23	Kost
Responden 3	2	4	3	2	3	3	17	Kost
Responden 4	3	3	2	2	3	3	16	Kost
Responden 5	2	2	2	4	4	4	18	Kost
Responden 6	3	4	3	3	4	3	20	Kost
Responden 7	4	4	2	4	2	4	20	Kost
Responden 8	4	2	2	4	3	2	17	Kost
Responden 9	3	3	3	2	3	2	16	Kost
Responden 10	3	4	4	2	4	4	21	Kost
Responden 11	3	2	3	3	3	3	17	Kost
Responden 12	3	3	3	2	4	3	18	Kost
Responden 13	3	3	3	3	3	4	19	Kost
Responden 14	4	3	4	2	3	2	18	Kost
Responden 15	2	3	4	2	3	2	16	Kost
Responden 16	2	2	2	4	2	2	14	Kost
Responden 17	2	4	2	2	4	4	18	Kost
Responden 18	4	2	4	4	2	4	20	Kost
Responden 19	2	3	4	3	2	4	18	Kost
Responden 20	2	3	2	4	4	3	18	Kost
Responden 21	3	3	2	3	4	3	18	Kost
Responden 22	2	4	3	2	3	3	17	Kost
Responden 23	4	2	4	4	3	3	20	Kost
Responden 24	3	3	3	3	3	4	19	Kost
Responden 25	2	4	2	3	4	3	18	Kost
Responden 26	1	3	2	3	3	1	13	Ortu

Responden 27	3	1	3	2	3	1	13	Ortu
Responden 28	1	2	3	3	2	3	14	Ortu
Responden 29	3	1	3	3	2	2	14	Ortu
Responden 30	1	3	3	3	1	1	12	Ortu
Responden 31	2	1	3	3	1	3	13	Ortu
Responden 32	3	1	1	3	3	3	14	Ortu
Responden 33	2	2	2	1	2	1	10	Ortu
Responden 34	1	2	2	2	3	2	12	Ortu
Responden 35	3	1	3	2	1	1	11	Ortu
Responden 36	1	3	2	1	1	1	9	Ortu
Responden 37	3	3	2	3	1	2	14	Ortu
Responden 38	1	1	3	2	3	3	13	Ortu
Responden 39	2	1	1	2	1	2	9	Ortu
Responden 40	2	3	2	3	1	1	12	Ortu
Responden 41	1	1	3	1	2	2	10	Ortu
Responden 42	2	3	1	1	1	3	11	Ortu
Responden 43	2	2	1	2	2	3	12	Ortu
Responden 44	3	3	3	1	3	2	15	Ortu
Responden 45	1	2	2	2	3	3	13	Ortu
Responden 46	2	1	3	2	1	2	11	Ortu
Responden 47	3	2	2	1	2	1	11	Ortu
Responden 48	2	3	1	2	3	2	13	Ortu
Responden 49	1	2	3	1	1	1	9	Ortu
Responden 50	3	1	2	2	1	2	11	Ortu

Hasil uji reliabilitas terhadap 6 item pertanyaan menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,871$, yang berarti berada di atas ambang batas $0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel digunakan dalam penelitian ini.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	6



Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata total skor pengeluaran mahasiswa kost adalah $18,16$ dengan varians $3,47$, sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua memiliki rata-rata skor $11,96$ dengan varians $2,95$. Proporsi responden adalah 50% untuk masing-masing kelompok, yaitu 25 responden pada kelompok mahasiswa kost dan 25 responden pada kelompok mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Rata-rata dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Sedangkan variansi menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum(x_1 - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Selanjutnya, untuk memastikan metode analisis yang tepat, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pengeluaran mahasiswa tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, pengujian perbedaan pengeluaran antar kelompok dilakukan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U.

Karena data tidak normal, maka digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan pengeluaran antara dua kelompok. Rumus Mann-Whitney U:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Dimana :

- n_1 dan n_2 = jumlah responden tiap kelompok
- R_1 = jumlah rangking kelompok 1

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran yang signifikan antara mahasiswa kost dan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, dengan nilai signifikansi 0,045 ($p < 0,05$). Perbedaan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa status tempat tinggal berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran bulanan mahasiswa.

Secara umum, mahasiswa kost cenderung memiliki pengeluaran lebih tinggi karena harus memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri seperti makan, biaya tempat tinggal, kebutuhan pribadi, dan pengeluaran tak terduga. Sebaliknya, mahasiswa yang tinggal bersama orang tua umumnya mendapatkan dukungan kebutuhan pokok sehingga pengeluaran bulannya lebih rendah.

Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pola pengeluaran mahasiswa berdasarkan status tempat tinggal. Selain itu, dapat dijadikan masukan bagi pihak kampus atau lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa agar tepat sasaran sesuai kondisi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 mahasiswi Program Studi Statistika angkatan 2024 Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengeluaran bulanan antara mahasiswi yang tinggal di kost dan yang tinggal bersama orang tua. Latar belakang masalah ini didasarkan pada kenyataan bahwa mahasiswa yang tinggal mandiri di kost harus menanggung sendiri berbagai kebutuhan hidup seperti sewa tempat tinggal, konsumsi, transportasi, dan kebutuhan pribadi lainnya, sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua umumnya memperoleh dukungan lebih besar dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Perbedaan kondisi tempat tinggal ini diperkirakan memengaruhi struktur dan jumlah pengeluaran bulanan mahasiswa. Mahasiswa yang tinggal di kost memiliki rata-rata skor pengeluaran bulanan sebesar 18,16, sedangkan mahasiswi yang tinggal bersama orang tua memiliki rata-rata skor 11,96. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa status tempat tinggal berpengaruh nyata terhadap pola dan jumlah pengeluaran mahasiswa. Mahasiswi yang tinggal di kost harus mengelola keuangan secara lebih mandiri dan menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,

sedangkan mereka yang tinggal bersama orang tua cenderung memiliki pengeluaran yang lebih rendah karena sebagian besar kebutuhan pokok telah ditanggung oleh keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswi yang tinggal di kost memiliki pengeluaran bulanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tinggal bersama orang tua, sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Mahasiswa yang hidup mandiri di kost dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi secara mandiri, mulai dari biaya tempat tinggal, konsumsi, hingga kebutuhan pribadi lainnya. Selain itu orang tua juga diharapkan dapat memberikan edukasi literasi keuangan kepada anak-anaknya yang akan tinggal mandiri, sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan dalam mengatur keuangan pribadi. Oleh karena itu, mahasiswa dianjurkan untuk lebih cermat dalam membuat perencanaan anggaran, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak perlu. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pencatatan keuangan juga dapat membantu mahasiswa dalam memantau dan mengontrol pengeluaran sehari-hari. Dengan kemampuan mengatur keuangan yang baik, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara optimal tanpa mengalami kesulitan finansial selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, J. (2018). Bisa Saving tapi Tetap bisa Shopping. Laksana
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 273-279.
- Budiman H. (2020). *COPYWRITER IS DEAD*. PT KANSIUS
- Budiarto, B. (2012). Estimasi interval biaya hidup mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. *Sosial & Humaniora*, 6(1), 27-41.
- Eka D. P. (2008). *Hidup Kaya Tanpa Bekerja*. CV ANDI OFFSET
- Hidayatuloh, A., Fantoni, Y. A., & Yani, M. H.F. (2021). Studi Komparasi Pentingnya Pencatatan Keuangan Bagi Anak Kost.
- Khomsan, A. (2015). Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin. Atas kerja sama antara Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari, N. P., & Isnawati, I. (2025). ANALISIS KECUKUPAN BANTUAN BIAYA HIDUP MAHASISWA PMM: PERSPEKTIF MAHASISWA UNIVERSITAS MATARAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 3357-3374.
- Mukhlis Y., Abubakar, Said M., Cut H. (2020). *EFEISIENSI PEMASARAN DAN KETAHANAN PANGAN*. Syiah Kuala University Press
- Nahidra. (2024). *7 Aturan Uang*. Akuatika Indonesia Raya.
- Nur F., & Nur S. (2018). PROPORSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA PATIMBAN, KECAMATAN PUSAKANAGARA, KABUPATEN SUBANG, JAWA BARAT. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 184-196
- Nurjanah, D. I., & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103-111.
- Pangestu, S. D., & Suryoko, S. (2016). Pengaruh gaya hidup (lifestyle) dan harga terhadap keputusan pembelian (Studi kasus pada pelanggan Peacockoffie Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 519-530.
- Sesilia P. (2013). *Setiap Remaja Bisa Jadi Pengusaha Sukses*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- William H., Raymond B., Andhika D., Irwan A., Teguh H., Ryan F., Frisca D. R., Mang A., Prita G. (2024). *Master Investor: Pola Pikir para Investor Hebat Indonesia*. ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Wirawan, A. B., & Setiawan, I. K. (2022). Faktor penghambat adaptasi mahasiswa rantau di Kota

- Palu. Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, 13(1), 16-28.
- Wiwik, V., Khosmas, K., & Sumartono, B. G. PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN BIAYA HIDUP PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNTAN PONTIANAK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 9(10).
- Yulita, N. N., & Manunggal, S. A. M. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pinjaman, Literasi Ekonomi, dan Gaya Hidup terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Desa Mojosari Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(2), 1065-1081.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. No minal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 11-26.